



**MUTAADDIB: Islamic Education Journal**

E-ISSN: xxxx-xxxx, P-ISSN: xxxx-xxxx

Volume 1 Issue 1, April 2023

Journal Page is available to:

<https://ejournal.iaivasnibungo.ac.id/index.php/Mutaaddib>

# KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BIDANG STUDI FIKIH DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTELEKTUAL (IQ) SISWA DI KELAS 8 MADRASAH TSANAWIYAH RAUDHATUL MUJAWWIDIN KABUPATEN TEBO

Selvia Nelis

[selvioanelis710@gmail.com](mailto:selvioanelis710@gmail.com)

Inoh Nuraini

Institut Agama Islam Yasni Bungo

[Inohnuraini21@gmail.com](mailto:Inohnuraini21@gmail.com)

## **Abstract**

*The problem we found in the private Madrasah Tsanawiyah (MTs) Raudhatul Mujawwidin District Rimbo Bujang, Regency Tebo, the authors saw the learning outcomes or mid-semester exam results for the 8 grade jurisprudence subjects in semester 2 that many did not complete in accordance with the KKM (minimum Completeness Criteria) determined by the school. Out of 32 8<sup>th</sup> grade students, only 7 students got a complete score. This is caused by several factors that influence the learning process, including the implementation of teacher pedagogic competence in the learning process that has not been maximized. Because it looks like there are some children who are noisy when studying, don't pay attention to it, besides that the learning method is dominated by the lecture method so that it makes children bored so that the understanding that children*

*get is not optimal. Less effective transfer of knowledge has an impac on the incompleteness of learning outcomes. Therefore the purpose of this study is to determine the application of the pedagogic competence of fiqh teachers in improving students intellectual intelligence (IQ), to find out the obstacles faced by techers in implementing competence and to know the efforts made by fiqh teacher in maximizing pedagogical competence in order to increase intellectual intelligence. Grade 8 students of Madrasah Tsanawiyah Raudatul Mujawwidin, tebo regency. While the method used in this study is a descriptive qualitative approach. And the results of the study show that optimizing the pedagogic competence of teachers in the field of fiqh studies can improve students intellectual intelligence. From the test results data before and after the study, the students scores relatively increased.*

**Keywords:** *Pedagogic competence, intelligence quotient*

### **Abstrak**

Masalah yang kami temukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Raudhatul Mujawwidin Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, penulis melihat hasil pembelajaran atau hasil ujian tengah semester Mata Pelajaran Fiqih anak kelas 8 di semester 2 ini banyak yang tidak tuntas sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh sekolah. Dari 32 siswa kelas 8 hanya 7 siswa yang mendapatkan nilai tuntas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang berpengaruh pada proses pembelajaran diantaranya adalah implementasi kompetensi pedagogik guru pada proses pembelajaran yang belum maksimal. Karna terlihat ada beberapa anak yang ribut ketika belajar, tidak memperhatikan selain itu juga metode pembelajaran yang didominasi dengan metode ceramah sehingga membuat anak jenuh sehingga pemahaman yang anak dapatkan kurang maksimal. Transfer ilmu yang kurang efektif berimbas pada ketidaktuntasan hasil belajar. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan kompetensi pedagogik guru bidang studi fikih dalam meningkatkan kecerdasan intelektual (IQ) siswa, mengetahui Kendala yang dihadapi guru dalam penerapan kompetensi dan mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru bidang studi fikih dalam

memaksimalkan kompetensi pedagogik guna meningkatkan kecerdasan intelektual siswa Kelas 8 Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo. Sedangkan Metode yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dan hasil penelitian menunjukkan mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru bidang studi fikih dapat meningkatkan kecerdasan intelektual siswa. Dari data hasil ujian sebelum dan sesudah penelitian nilai siswa relatif meningkat.

**Kata Kunci:** *kompetensi pedagogik, kecerdasan intelektual*

## 1. PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan pendidikan, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.<sup>1</sup>

Kompetensi pedagogik sendiri merupakan kemampuan guru dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Pemahaman terhadap peserta didik merupakan hal yang utama dalam proses pembelajaran hal ini sesuai dengan

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 3.

firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Ali 'Imran ayat 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِيُنْتَهِمَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ  
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ.

*Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya".<sup>2</sup>*

Kompetensi pedagogik sangat berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Ketika guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik maka tujuan pembelajaran akan tercapai yakni meningkatnya kecerdasan intelektual siswa.

Pada observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Raudhatul Mujawwidin Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, penulis melihat hasil pembelajaran atau hasil ujian tengah semester Mata Pelajaran Fikih anak kelas 8 di semester 2 ini banyak yang tidak tuntas sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh sekolah. Dari 32 siswa kelas 8 hanya 7 siswa yang mendapatkan nilai tuntas. Hal ini pasti disebabkan oleh beberapa faktor yang berpengaruh pada proses pembelajaran diantaranya adalah implementasi kompetensi pedagogik guru pada proses pembelajaran yang belum maksimal. Karna terlihat ada beberapa anak yang ribut ketika belajar, tidak memperhatikan selain itu juga metode

---

<sup>2</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba,2018), h. 71.

pembelajaran yang didominasi dengan metode ceramah sehingga membuat anak jenuh sehingga pemahaman yang anak dapatkan kurang maksimal. Transfer ilmu yang kurang efektif berimbas pada ketidaktuntasan hasil belajar.<sup>3</sup>

Dalam realita yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Raudhatul Mujawwidin Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pemahaman guru fikih terhadap pembelajaran, yang penulis angkat dalam bentuk laporan penelitian yang berjudul **“KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTELEKTUAL SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA (MTsS) RAUDHATUL MUJAWWIDIN KECAMATAN RIMBO BUJANG, KABUPATEN TEBO ”**

## 2. TINJAUAN TEORITIS

### a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi dalam bahasa indonesia merupakan serapan dari bahasa inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan perilaku, pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental. Tetapi juga spiritual. <sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Observasi, 21-23 April 2019

<sup>4</sup>Jejen Muafah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Belajar Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 27.

Secara etimologis, pedagogik berasal dari kata Yunani “*paedos*” yang berarti anak laki-laki, dan “*agosos*” artinya mengantar dan membimbing. Dengan demikian pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya yang mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Hoogveld, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak menuju tujuan tertentu yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”.<sup>5</sup>

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka

Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, rancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas bisa diartikan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara tanggung jawab dan layak. Semakin baik kompetensi pedagogik guru maka semakin baik kemampuan yang akan dimilikinya. Hal ini dikarenakan guru tersebut akan mampu melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran yang baik, dia mampu merencanakan

---

<sup>5</sup> Nur Irwanto dan Yusuf Suryana. *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional* (Surabaya: Genta Group Production, 2016), h. 3.

<sup>6</sup> Nur Irwanto dan Yusuf Suryana. *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional* (Surabaya: Genta Group Production, 2016), h. 3

dan mengevaluasi proses belajar mengajar serta mampu menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas mengajarnya, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, semakin baik kompetensi pedagogik guru, maka kinerja guru tersebut dalam melaksanakan tygas dan tanggung jawabnya akan semakin baik.

### **b. Guru Bidang Studi Fikih**

Istilah mata pelajaran, disebut juga dengan bidang studi. Mata pelajaran adalah “sederet bidang studi atau mata kuliah dalam kurikulum itu namanya pelajaran, tepatnya mata pelajaran yaitu satuan bidang ilmu atau pokok bahasan”.<sup>7</sup> Sedangkan, pengertian fikih adalah “ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara” yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang tafsili”.<sup>8</sup>

Dari sini kita ketahui bahwa guru mata pelajaran fikih adalah bagian dari guru yang mengajar mata pelajaran agama (Islam) yakni yang dikhususkan pada materi fikih.

Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting hampir tanpa kecuali, guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat.<sup>9</sup>

Dari pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa guru merupakan seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual serta memberikan ilmu pengetahuan pada anak didik. Guru adalah

---

<sup>7</sup> David M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*, (Bandung: Sarana Panca Karya, 1990), h. 20.

<sup>8</sup> T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 17.

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 37

model (teladan sentral bahkan konsultan) bagi anak didik. Kata mudarris (terhapus, melatih, mempelajari) mengandung maksud guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan. Kata muaddib (moral, etika ) guru adalah orang yang beradap sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.<sup>10</sup>

### **c. Peran Guru Bidang Studi Fikih**

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini:

#### 1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karna itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu yang meliputi:

- a) Bertanggung jawab
- b) Berwibawa
- c) Mandiri dalam mengambil keputusan
- d) disiplin<sup>11</sup>

#### 2) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat di ibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih

---

<sup>10</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 1994), h. 37.

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...* h. 37

dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan waktu yang harus di tempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun diluar kelas yang mencakup seluruh kehidupan.<sup>12</sup>

### 3) Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator adalah guru mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena menjadi tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikannya berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar siswa. <sup>13</sup>

### 4) Guru sebagai Inovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. guru harus menjembatani jurang ini bagi peserta didik, jika tidak, maka hal ini dapat mengambil

---

<sup>12</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...* h, 41

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 161

bagian dalam proses belajar yang berakibat tidak menggunakan potensi yang dimilikinya. tugas guru adalah memahami bagaimana keadaan jurang pemisah ini, dan bagaimana menjembatannya secara efektif. jadi yang menjadi dasar adalah pikiran-pikiran tersebut, dan cara yang dipergunakan untuk mengekspresikan dibentuk oleh corak waktu ketika cara-cara tadi dipergunakan. bahasa memang merupakan alat untuk berpikir, melalui pengamatan yang dilakukan dan menyusun kata-kata serta menyimpan dalam otak, terjadilah pemahaman sebagai hasil belajar.

#### 5) Guru Sebagai Pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung didalam pendidikan, gury harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya. Ungkapan yang sering diungkapkan adalah bahwa "guru bisa digugu dan ditiru". Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru. Guru sering dijadikan oleh masyarakat untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang oleh masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal.<sup>14</sup>

#### 6) Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Sebagai fasilitator, tugas guru yang paling utama adalah "*to facilitate of learning*" (memberi kemudahan belajar), bukan hanya menceramahi atau mengajar kita butuh guru yang demokratis, jujur dan terbuka siap

---

<sup>14</sup>Ibid, h. 48.

menerima kritik dari siswanya. Untuk itulah pentingnya pembelajaran terpadu, *accelerated learning*, *moving class*, *konstruktivisme*, *contextual learning*, *quantum learning* digunakan sebagai model pembelajaran. Yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik.

#### 7) Guru sebagai Evaluator

Mengingat kompleksnya proses penilaian, guru perlu memilikipengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Dalam tahap persiapan terdapat beberapa kegiatan, antara lain penyusunan tabel spesifikasi yang di dalamnya terdapat sasaran penilaian, teknik penilaian, serta jumlah instrument yang diperlukan.

#### 8) Guru sebagai Kulminator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Di sini peran sebagai kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.<sup>15</sup>

### **d. Pengertian Kecerdasan Intelektual**

Kecerdasan dalam arti umum adalah kemampuan umum yang membedakan kualitas orang yang satu dengan yang lain (Joseph, 1978 dalam Trihandini, 2005). Salah satu ukuran kecerdasan yang sudah sangat akrab ditelinga manusia adalah KI (IQ). KI sering juga disebut inteligensi, yang berarti kemampuan kognitif yang dimiliki suatu organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik (Galton, dalam Trihandini, 2005). KI (yang saat ini diketahui bekerja di belahan otak kiri)

---

<sup>15</sup>*Ibid.* h, 64.

merupakan salah satu ukuran kemampuan yang berperan dalam pemrosesan logika, bahasa dan matematika (Nafis, 2006). Covey (2005) mengatakan bahwa KI adalah kemampuan manusia untuk menganalisis, berpikir dan menentukan hubungan sebab-akibat, berpikir secara abstrak, menggunakan bahasa, memvisualisasikan sesuatu, dan memahami sesuatu. Behling (1998) mengemukakan KI sama dengan kemampuan kognisi, yaitu kemampuan yang didalamnya mencakup belajar dan memecahkan masalah, menggunakan simbol dan bahasa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa KI adalah kemampuan manusia untuk berpikir secara rasional, menganalisis, menentukan hubungan sebab-akibat, berpikir secara abstrak, menggunakan bahasa, memvisualisasikan sesuatu, dan memahami sesuatu.<sup>16</sup>

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif mengenai kompetensi pedagogik guru fikih dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa di MTs Raudhatul Mujawwidin Kecamatan Rimbo Bujang kabupaten Tebo.

Untuk memperoleh data yang konkrit dan akurat sesuai dengan permasalahan yang penulis teliti, penulis menggunakan beberapa teknik diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sebagai metode ilmiah observasi juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat hasil perilaku

---

<sup>16</sup> Marsuki, "IQ-PGM Kualitas Kecerdasan Intelektual Generasi Pembaharu." <http://www.bukuherbalis1.blogspot..com//>. Diakses pada 26 April 2019.

dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya,<sup>17</sup> melalui metode observasi maka penulis mengadakan pengamatan secara tidak langsung atau observasi non partisipan ke Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo. Observasi yang peneliti lakukan adalah mengamati pelaksanaan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo, kondisi siswa pada saat mengikuti pembelajaran dan aktifitas lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo, juga mengamati letak geografis sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana dan aktifitas lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **a. Penerapan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Raudhatul Mujawwidin Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo**

Tentang bagaimana penerapan kompetensi pedagogik pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo. Dapat kita ketahui dari hasil observasi penulis di lapangan bahwa guru pendidikan agama islam mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Mujawwidin, jumlahnya hanya 2 orang dan statusnya honorer. Pada saat penulis melakukan observasi di lapangan aktivitas pembelajaran yang dilakukan setiap pertemuan oleh guru fikih

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi....*, h. 174.

penulis lihat sebenarnya kinerja hariannya secara umum sudah cukup baik. Sebelum mengajar biasanya beliau menyiapkan materi yang akan diajarkan terlebih dahulu.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Guru Mata Pelajaran fikih , yaitu ibu Siti Haniah :

*“sebelum saya melakukan kegiatan belajar mengajar biasanya saya terlebih dahulu menyiapkan dan mempelajari materi yang akan saya ajarkan”*.<sup>18</sup>

Untuk kompetensi pedagogik yang dimiliki guru mata pelajaran fikih masih belum maksimal karna guru mata mata pelajaran fikih masih jarang melakukan pendekatan-pendekatan pada siswa hubungannya hanya sekedarnya saja saat dikelas. Apabila ada masalah atau perilaku menyimpang maka penindak lanjutan masalah diserahkan kepada guru Bimbingan Konseling dan wali kelas yang bersangkutan.

Sesuai dengan data wawancara penulis dengan guru mata pelajaran fikih sebagai berikut:

*“Untuk mengatasi siswa yang bermasalah biasanya menyesuaikan dengan kesalahannya apa bila masalahnya ringan makan akan ditangani langsung oleh wali kelasnya masing-masing. Apabila masalahnya serius (kesalahan sedang sampai berat) berkenaan dengan kenakalan siswa dan perkembangan kepribadian siswa maka masalah diserahkan kepada guru Bimbingan Konseling atau Kepala Sekolah langsung. Guru mata pelajaran hanya menyampaikan materi yang sesuai dengan kurikulum sebagaimana guru-guru yang lainnya.”*<sup>19</sup>

Selanjutnya untuk permasalahan pedagogik guru mata pelajaran fikih penulis melihat dalam observasi dilapangan :

---

<sup>18</sup>SH, Guru Mata Pelajaran Fikih, wawancara di Rimbo Bujang, Tanggal 21 April 2019

<sup>19</sup> SH, Guru Mata Pelajaran Fikih, wawancara di Rimbo Bujang, Tanggal 21 April 2019

Pada saat penulis observasi di lapangan dimana guru fikih sedang mengajar kelas VIII B, pada saat belajar materi zakat, dengan model pembelajaran guru fikih menyuruh siswa memperhatikan dengan baik, mendengar, menghafal dan menulis. Pembelajaran cenderung dinominasi dengan metode ceramah. Akan tetapi ada beberapa anak yang tidak memperhatikan dan Ada juga yang terlihat mengantuk.

Data observasi diatas didukung oleh keterangan Dian Tri Cahyani siswa kelas VIII B sebagai berikut:

*"Pada pelajaran fikih sering guru mengajar dengan metode ceramah dan sedikit tanya jawab. Sebenarnya guru sudah memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya tapi sebagian siswa tidak berani mengajukan pertanyaan. Ada juga sebagian siswa yang sengaja tidak bertanya agar pembelajaran segera selesai. Tapi biasanya jika waktu pelajaran masih ada dan tidak ada yang bertanya maka guru memberikan tugas untuk mengerjakan so'al yang ada di buku LKS."*<sup>20</sup>

Hal yang senada juga di ungkapkan oleh guru mata pelajaran fikih kepada penulis pada wawancara berikut ini:

*"Kondisi siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Kalau pagi biasanya masih kondusif karna masih segar dan masih semangat. Tapi kalau jam mengajarnya jam siang atau jam terakhir sulit untuk kondusifkan siswa. Karna cuaca yang panas dan anak-anak sudah mulai lelah Ada yang tidak memperhatikan dan ribut sendiri biasanya ini anak-anak yang duduk bagian belakang. Ada juga anak yang mengantuk biasanya anak yang duduknya bagian tengah."*<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> DTC, Siswi Kelas VIII B Mts Raudhatul Mujawwidin, wawancara di Rimbo Bujang, Tanggal 21 April 2019

<sup>21</sup> SH, Guru Mata Pelajaran Fikih, wawancara di Rimbo Bujang, Tanggal 21 April 2019

Pada saat penulis melakukan observasi dilapangan dan melihat kompetensi pedagogik yang kurang maksimal ini berimbas pada siswa dikarnakannya nilai hasil belajar siswa pada UTS (Ujian Tengah Semester) dan banyak sekali anak yang nilainya dibawah standart. Hanya ada 7 anak yang mendapatkan nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dari 32 siswa yang berada di kelas VIII B.

Berdasarkan pada data hasil wawancara dan observasi diatas dan sudah penulis lakukan analisis maka dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih pada penguasaan materi sudah cukup baik akan tetapi pada penerapan metode, pendekatan untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Mujawwidin Kecamatan Rimbo bujang. Masih belim maksimal karna belum memenuhi standar teori yang meliputi penguasaan materi, media, metode, strategi komunikasi, inovasi dan catatan kemajuan belajar siswa.

**b. Kendala yang dihadapi guru mata pelajaran fikih dalam penerapan kompetensi pedagogik guna dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Raudhatul Mujawwidin Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo**

Dalam melaksanakan pembelajaran langsung pada bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Mujawwidin ini tentu ada beberapa unsur yang mempengaruhi, dan menentukan efektif atau tidaknya pembelajaran.

Dari observasi yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Mujawwidin ini, adapun kendala-kendala yang dihadapi guru bidang studi fikih dalam meningkatkan kreativitas santri adalah sebagai berikut:

1) Guru mata pelajaran fikih kurang mendapat pembinaan dari pengawas pendidikan

Untuk faktor penghambat internal kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih dapat kita ketahui dari hasil wawancara dengan bapak Munjari, S.Ag. salah satu guru senior, sebagai berikut:

*“Untuk permasalahan hambatan internal yang dihadapi pendidik mata pelajaran fikih dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya diantaranya adalah : (1) Kurangnya pembinaan yang dilakukan oleh pengawas pendidikan kepada guru mata pelajaran fikih (2) Khusus siswi Mts Putri kurang memadainya fasilitas dan kondisi kelas untuk menggunakan media pembelajaran (3) Kurangnya motivasi dari kepala sekolah.”<sup>22</sup>*

Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis di lapangan bahwa guru mata pelajaran fikih sangat jarang memperoleh binaan dan arahan dari pengawas pendidikan. Karna, pengawas pendidikan jarang datang kesekolah untuk memantau kinerja para guru selama penulis melakukan penelitian peneliti belum pernah melihat pengawas pendidikan datang ke Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Mujawwidin kabupaten Tebo.

2) Guru mata pelajaran fikih kesulitan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dikarenakan keterbatasan kondisi dan fasilitas Madrasah

Hal ini sesuai dengan penjelasan Siti Haniah, S.Pd.I guru mata pelajaran fikih sebagai berikut:

*“Untuk masalah kompetensi pedagogik guru saya juga mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi. Seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demostari, kerja kelompok dan pemberian tugas metode-metode tersebut kadang saya terapkan. Akan tetapi*

---

<sup>22</sup> M, Wakil Kepala Sarana Prasarana, wawancara di Rimbo Bujang, Tanggal 21 April 2019

*ada faaktor yang menghambat seperti jumlah guru mata pelajaran fikih yang masih kurang dan tidak sebanding dengan jumlah siswa sehingga saya memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan mudah seperti metode ceramah dan tanya jawab sebab disekolah ini hanya 2 orang guru mata pelajaran fikih. Selain kekurangan tenaga guru kekurangan media penunjang. Sebenarnya untuk internet kami sudah ada infokus, komputer juga ada tapi keadaan atau kondisi kelas yang belum memungkinkan. Sehingga jarang sekali saya menggunakan media elektronik untuk media pembelajaran.”<sup>23</sup>*

3) Guru mata pelajaran fikih kurang mendapat motivasi dari kepala sekolah

Berdasarkan pada data observasi dan wawancara diatas maka setelah penulis lakukan analisi dapatlah diketahui bahwa faktor penghambat yang di hadapi guru mata pelajaran fikih dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Mujawwidin adalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya pembinaan yang diberikan pengawas pendidikan kepada guru mata pelajaran fikih
- b) Guru mata pelajaran fikih kesulitan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dikarenakan keterbatasan kondisi dan fasilitas Madrasah
- c) Kurangnya motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru mata pelajaran fikih, sehingga guru mata pelajaran fikih bekerja sesuai dengan kemampuannya. Yang menyebabkan kinerjanya kurang maksimal dan akhirnya nilai siswa pada mata pelajaran fikih banyak yang tidak tuntas

---

<sup>23</sup> SH, Guru Mata Pelajaran Fikih, wawancara di Rimbo Bujang, Tanggal 21 April 2019

**c. Upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih dalam memaksimalkan kompetensi pedagogik guna meningkatkan kecerdasan intelektual siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Raudhatul Mujawwidin Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo**

Untuk permasalahan apa saja upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan mata pelajaran fikih dalam mengoptimalisasikan kompetensi pedagogiknya maka penulis membagi dalam beberapa faktor diantaranya:

- 1) Kepala Sekolah Bekerjasama dengan Pengawas Pendidikan dalam Meningkatkan Pembinaan Kepada Guru Mata Pelajaran Fikih

Hal ini sesuai dengan keterangan Bapak Adik Setiyo selaku waka kurikulum sebagai berikut:

*“Sebenarnya kepala sekolah sudah mengadakan kerja sama dengan pengawas pendidikan, segala problem yang terjadi di sekolah selalu terselesaikan oleh kepala sekolah dengan petunjuk pengawas pendidikan begitu juga dengan pembinaan Kompetensi pedagogik guru pendidikan Mata Pelajaran Fikih, akan tetapi pengawas pendidikan Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah sering sekali tidak datang ke Sekolah sehingga pembinaan menjadi tertunda, inilah yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Rimbo Bujang tentang perkembangan kompetensi pedagogik guru.”<sup>24</sup>*

Keterangan di atas sesuai dengan hasil observasi penulis di lapangan bahwa pengawas pendidikan mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah khususnya Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Mujawwidin Kecamatan Rimbo Bujang jarang hadir di sekolah sehingga pembinaan kepada guru mata pelajaran fiqh sangat jarang dilakukan.

---

<sup>24</sup>AS, Guru Mata Pelajaran Fikih, wawancara di Rimbo Bujang, Tanggal 30 Juni 2019

Keterangan lain tentang pembinaan kepada guru mata pelajaran fiqh juga dijelaskan oleh ibu Siti Hani'ah selaku guru pendidikan mata pelajaran fikih sebagai berikut:

*"Kepala Sekolah selalu memberikan pembinaan kepada guru-guru disini secara umum tanpa pilih kasih termasuk saya selaku guru pendidikan mata pelajaran fikih, pembinaan biasanya dalam bentuk rapat-rapat koordinasi, baik secara umum yang biasanya dilakukan setiap hari sabtu setelah apel pagi. Ataupun kadang rapat khusus dengan guru yang bersangkutan. Kegiatan KKG, MGMP dan lain-lain, untuk pembinaan dari pengawas pendidikan mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah memang jarang terlaksana, karena pengawas pendidikan mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah jarang datang ke sekolah."*<sup>25</sup>

Berdasarkan pada data wawancara diatas dan setelah penulis lakukan analisis maka dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah melakukan pembinaan kepada guru pendidikan mata pelajaran fiqh ,akan tetapi karena pengawas pendidikan mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah jarang datang ke sekolah maka pembinaan menjadi tidak maksimal.

- 2) Kepala sekolah segera secara bertahap menyelesaikan pembangunan kelas dan guru mata pelajaran fikih lebih selektif berinovasi dalam mengajar menyesuaikan dengan kondisi

Demi teratasinya kendala dalam pengoptimalisasikan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih kepala sekolah sekarang dalam tahap pembangun kelas selama proses ini kepala sekolah juga menganjurkan kepada guru untuk menambah wawasan tentang inovasi belajar mengajar agar sesuai dengan kondisi keadaan kelas . sehingga siswa tetap semangat dalam

---

<sup>25</sup> SH, Guru Mata Pelajaran Fikih, wawancara di Rimbo Bujang, Tanggal 30 Juni 2019

belajar. Hal ini sesuai dengan keterangan bapak sekolah berikut ini:

*“Memang pemabangunan di area Madrsah tsanawiyah santri putri masih dalam proses tapi saya harap ini tidak menjadi alasan guru untuk tidak kreatif karna metode pembelajaran juga banyak. Untuk membangunpun kan bukan hal yang mudah dan tidak butuh dana sedikit jadi selama proses pembangunan atau pelengkapan fasilitas kelas guru tetap mengajar dengan baik.”<sup>26</sup>*

Pendapat Kepala Sekolah diatas juga sesuai dengan penjelasan dari ibu siti haniah, S.Pd.I :

*“Untuk inovasi pembelajaran agar lebih menarik, mengatasi bosan siswa selain membaca buku untuk menambah wawasan saya juga mencari di internet seperti ice breaking yang terbaru, pembelajaran asyik dan menarik demostrasi, quis, atau problem solving dan masih banyak lainnya. Saya biasannya memilih metode yang simpel tapi asyik. Setaip 15 menit pasti mengganti kegiatan agar anak tidak bosan.”<sup>27</sup>*

Keterangan tersebut sesuai juga dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu santri yaitu Asih Dwi Sandra:

*“Saya sekarang suka dengan mata pelajaran fikih. Karna ketika gurunya menerangkan itu seru. Tidak sepaneng atau kaku, banyak games nya atau ice breaking. Kadang juga kita belajar di luar kelas sekarang bisa lebih faham dengan apa yang guru jelaskan pas ujian harian pun soal dikerjakan serasa mudah”*

3) Kepala Sekolah Memberikan Motifasi Kepada Guru Pendidikan Mata Pelajaran Fikih

Selanjutnya upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam memotivasi Kompetensi pedagogik guru pendidikan mata

---

<sup>26</sup>MT, Kepala Sekolah MTs Raudhatul Mujawwidin, wawancara di Rimbo Bujang, Tanggal 30 Juni 2019

<sup>27</sup>SH, Guru Mata Pelajaran Fikih, wawancara di Rimbo Bujang, Tanggal 30 Juni 2019

pelajaran fikih maka dapat dilihat dari keterangan Ibu Siti Hani'ah selaku guru pendidikan mata pelajaran fikih sebagai berikut:

*"Upaya Kepala Sekolah dalam memotivasi Kompetensi pedagogik guru pendidikan mata pelajaran fiqh dalam bentuk mensiasati faktor penghambat seperti melengkapi kekurangan buku panduan kinerja dan melakukan kerjasama bimbingan dengan pengawas ,ketika kegiatan ini dilakukan guru Pendidikan Mata Pelajaran Fiqh selalu menanyakan kepada Kepala Sekolah tentang tugas-tugas yang berkait dengan kinerjanya,namun secara jujur kami katakan bahwa semua penjelasan dan keterangan Kepala Sekolah yang berkaitan dengan Kompetensi pedagogik guru pendidikan mata pelajaran fiqh belum maksimal kami laksanakan."*<sup>28</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara dan data observasi serta setelah penulis lakukan analisis maka dapat diketahui bahwa upaya guru pendidikan mata pelajaran fiqh dalam memaksimalkan kompetensi pedagogiknya di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Rimbo Bujang terdiri dari:

- a) Kepala Sekolah bekerjasama dengan pengawas pendidikan dalam meningkatkan pembinaan Kompetensi pedagogik guru.
- b) Kepala sekolah segera secara bertahap menyelesaikan pembangunan kelas dan guru mata pelajaran fikih lebih selektif berinovasi dalam mengajar menyesuaikan dengan kondisi.
- c) Kepala Sekolah melakukan motivasi Kompetensi pedagogik guru pendidikan mata pelajaran fikih.

Demikianlah hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan tentang penerapan *kompetensi pedagogik* guru bidang study fikih dalam meningkan kecerdasan intelektual siswa di

---

<sup>28</sup>SH, Guru Mata Pelajaran Fikih, *wawancara* di Rimbo Bujang, Tanggal 30 Juni 2019

Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Mujawwidin Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.

## 5. PENUTUP

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi pedagogik guru pendidikan mata pelajaran fikih dalam penguasaan materi sudah cukup akan tetapi, pada metode pendekatan, keteladanan dan pengembangan kepribadian siswa serta cara melakukan inovasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan kecerdasain intelektual siswa di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Rimbo Bujang masih belum maksimal karena belum memenuhi standar teori yang meliputi penguasaan materi, metode, strategi, komunikasi, inovasi, dan catatan kemajuan belajar siswa.

Faktor penghambat bagi guru pendidikan mata pelajaran fikih dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah (1) Kurangnya pembinaan dari pengawas pendidikan (2) Kurang fasilitas sekolah (3) Kurang mendapat motivasi dari kepala sekolah.

Upaya yang dilakukan guru pendidikan mata pelajaran fikih dalam memaksimalkan kinerjanya di Madrasah Tsanawiyah terdiri dari (1) Bekerjasama dengan pengawas pendidikan untuk meningkatkan pembinaan Kompetensi pedagogik guru pendidikan mata pelajaran fiqh (2) Kepala sekolah segera secara bertahap menyelesaikan pembangunan kelas dan guru mata pelajaran fikih lebih selektif berinovasi dalam mengajar menyesuaikan dengan kondisi. (3) Kepala sekolah memberikan motivasi Kompetensi pedagogik guru pendidikan mata pelajaran fikih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba,2018)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 1994).
- David M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*, (Bandung: Sarana Panca Karya, 1990).
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).
- Jejen Muafah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Belajar Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011).
- Marsuki, "IQ-PGM Kualitas Kecerdasan Intelektual Generasi Pembaharu."  
<https://bukuherbalis1.blogspot.com/2019/01/download-buku-pdf-iq-gpm-kualitas.html> Diakses pada 26 April 2019.
- Nur Irwanto dan Yusuf Suryana. *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulim Nasional* (Surabaya: Genta Group Production, 2016).
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015).